

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Keuangan daerah ditandai dengan terbitnya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah yang isinya perlunya dilakukan otonom daerah yang direvisi dengan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 dengan diganti UU Nomor 23 tahun 2014. Sesuai dengan Undang-undang nomor 23 tahun 2014 otonom daerah ialah hak, kewajiban, dan wewenang daerah otonom yang mengatur dan mengurus kegiatan pemerintah sendiri serta kepentingan masyarakat wilayah sesuai sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Santi, 2020) Menyatakan bahwa pemanfaatan anggaran belanja seharusnya dialokasikan agar meningkatkan Pemasukan Dana di wilayah masing-masing untuk pengoptimalkan pajak dan retribusi wilayah maka bisa berkurangnya keterlibatan wilayah atas asal penghasilan Pemerintah.

Belanja modal ialah membeli untuk meningkatkan aktiva tetap pemerintah ataupun beban pengeluaran bagi belanja barang modal dipakai untuk aktivitas operasional diantaranya pembayaran tanah, gedung, mesin dan kendaraan, peralatan, infrastruktur dan harta tetap lainnya (Ikhwan, 2018). Menurut Undang-undang No. 71 Tahun 2010 terkait dengan sistem Akuntansi Pemerintah, diterangkan belanja modal adalah dana pengalokasian yang keluar yang untuk mendapatkan aktiva tetap dan aktiva lainnya mendapatkan manfaat dari jangka lebih dari satu periode dalam akuntansi.

Berhubungan kenaikan penerimaan daerah, belanja modal dapat berperan penting terkait peningkatan sarana dan prasarana umum untuk suatu wilayah. Perubahan belanja ialah upaya logis untuk melaksanakan kenaikan investasi modal untuk mencapai aktiva tetap ialah peralatan, bangunan, infrastruktur dan harta tetap lainnya (Ikhwan, 2018). Penerapan Dana Badan Perencana Bangunan Wilayah Provinsi Jawa Timur ialah laporan unruk dijelaskan sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya ekonomi untuk mengelola dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang untuk membandingkan realisasi dan anggaran untuk satu periode akuntansi. Dalam penjelasan Laporan yang Realisasi Anggaran (LRA) ini akan dibuat sesuai struktur APBD dikoversi dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang mencakup Pendapatan, belanja serta pembiayaan. (<https://djpk.kemenkeu.go.id/>)

Tabel 1.1.

Pengalokasian belanja midal jawa timur 2016-2021

No	Tahun	Total belanja Modal
1	2016	113.142.670.000
2	2017	116.724.140.000
3	2018	107.385.110.000
4	2019	129.179.510.000
5	2020	122.610.100.000
6	2021	1.969.920.000.000

(<https://djpk.kemenkeu.go.id/>)

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti belanja modal di Jawa Timur mengalami kenaikan belanja modal di tahun 2017, 2019 dan di tahun 2021, tetapi di tahun 2017 dan 2019 kenaikan belanja modal dikarenakan untuk pelayanan kepada masyarakat, momen pembayaran haji ke 13, pencairan dana atas kontrak fisik terutama kegiatan infrastruktur dan tahun 2021 terjadi kenaikan diakibatkan *refocusing* atau pemfokusan anggaran untuk penanggulangan dampak pandemi covid-19, belanja modal, dan belanja pegawai. Konsep bagus penguasa provinsi, kabupaten dan kota lekas direalisasikan biar terdapat gerakan uang penduduk dorongan untuk dukungan IKM dan UMKM lekas dicairkan karena itu bagian harapan Jawa timur. (<https://djk.kemenkeu.go.id/>)

Variabel pertama ini memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi belanja modal yaitu dana bagi hasil. Dana bagi hasil yaitu dana bersumber pada pendapatan APBN dialokasikan untuk daerah setempat berdasarkan presentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah pada rangka kegiatan desentralisasi. Berdasarkan penelitian (Wandira, 2019), (Santi, 2020), (Rizkyana, 2020) berpengaruh positif terhadap belanja modal, sedangkan (setyarini, 2021) berpengaruh negatif terhadap belanja modal.

Variabel kedua ini memprediksi faktor-faktor yang dipengaruhi belanja modal yaitu dana alokasi khusus. Dana alokasi khusus yaitu dana alokasi berasal pendanaan pendapatan dan belanja negara kepada provinsi/kabupaten/kota khusus dengan tujuan untuk mendanai aktivitas khusus yang merupakan urusan pemerintahan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus tahun 2020 banyak daerah yang belum memanfaatkan secara optimal untuk stunting dan mengalami penurunan dibagian stunting. Berdasarkan penelitian (Elysa, 2018), (Titi, 2020) menyatakan bahwa dana alokasi khusus berpengaruh positif terhadap belanja modal, sedangkan penelitian (Hasbullah, 2017), (Nadia & Sri 2021), menyatakan bahwa dana alokasi khusus berpengaruh negatif terhadap belanja modal.

Variabel ketiga melaksanakan memprediksi faktor-faktor disebabkan belanja modal yaitu retribusi daerah. Menurut UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Pemerintahan Jawa Timur dinilai belum memaksimalkan pendapatan daerah melalui realisasi retribusi daerah untuk memulihkan ekonomi disaat pandemi Covid 19. Berdasarkan penelitian (Susiana, 2021), (Mulkan, 2021), (Yohana, 2021) menyatakan bahwa retribusi daerah berpengaruh positif terhadap belanja modal, sedangkan penelitian (Rudy, 2021), (Surya, 2018) menyatakan bahwa retribusi daerah berpengaruh negatif terhadap belanja modal.

Variabel keempat yang digunakan dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi pengalokasian belanja modal yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yaitu proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi tahun 2020 mengalami penurunan 0.94% dari sisi produksi, kontraksi terdalam terjadi pada lapangan usaha. Berdasarkan penelitian (Arief, 2018), (Muniroh, 2019), (Arthur, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap belanja modal, sedangkan penelitian (Pramundita, 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap belanja modal.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Titi, 2020) tentang pengaruh retribusi daerah, dana bagi hasil, dana alokasi khusus terhadap belanja modal. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel pertumbuhan ekonomi dengan menambahkan variabel pertumbuhan ekonomi diharapkan bisa menambah nilai R^2 serta dapat lebih memperkuat penelitian. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Khusus, Retribusi Daerah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun Anggaran 2016-2021”**

1.2. Rumusan Masalah

Variabel pertama yang digunakan dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi pengalokasian belanja modal yaitu dana bagi hasil berdasarkan penelitian (Arbie, 2019), (Debby, 2020), (Titi, 2020) mempunyai berpengaruh positif terhadap belanja modal, sedangkan (Nadia, 2021) mempunyai berpengaruh negatif terhadap belanja modal.

Variabel kedua yang digunakan dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi pengalokasian belanja modal yaitu dana alokasi khusus berdasarkan penelitian (Elysa, 2018), (Titi, 2020) menyatakan bahwa dana alokasi khusus berpengaruh positif terhadap belanja modal, sedangkan penelitian (Rifqi 2017), (Nadia & Sri, 2021), menyatakan bahwa dana alokasi khusus berpengaruh negatif terhadap belanja modal.

Variabel ketiga yang digunakan dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi pengalokasian belanja modal yaitu retribusi daerah berdasarkan penelitian (Susiana, 2021), (Mulkan, 2021), (Yohana, 2021) menyatakan bahwa retribusi daerah berpengaruh positif terhadap belanja modal, sedangkan penelitian (Rudy, 2021), (Surya, 2018) menyatakan bahwa retribusi daerah berpengaruh negatif terhadap belanja modal.

Variabel keempat yang digunakan dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi pengalokasian belanja modal yaitu pertumbuhan ekonomi berdasarkan penelitian (Arief, 2018), (Siti, 2019), (Arthur, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap belanja modal, sedangkan penelitian Pramundita (Eka, 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap belanja modal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah dana bagi hasil berpengaruh terhadap belanja modal kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur ?
2. Apakah dana alokasi khusus berpengaruh terhadap belanja modal kabupaten dan kota provinsi Jawa Timur ?
3. Apakah retribusi daerah berpengaruh terhadap belanja modal kabupaten dan kota provinsi jawa timur ?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap belanja modal kabupaten dan kota jawa timur ?
5. Apakah dana bagi hasil, dana alokasi khusus, retribusi daerah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal kabupaten/ kota Jawa Timur ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh dana bagi hasil terhadap belanja modal kabupaten dan kotaProvinsi Jawa Timur.
2. Untuk menguji pengaruh dana alokasi khusus terhadap belanja modal kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk menguji pengaruh retribusi daerah terhadap belanja modal kabupaten dan kotaProvinsi Jawa Timur.
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur.

5. Untuk menguji dana bagi hasil, dana alokasi khusus, retribusi daerah, pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal kabupaten dan kota provinsi Jawa Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain ;

- a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang dana bagi hasil, dana alokasi khusus, retribusi daerah dan pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2021 .

- b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perbaikan pengelolaan belanja modal terutama dana bagi hasil, dana alokasi khusus, retribusi daerah, pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan menyusun belanja modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

- c. Bagi masyarakat luas

Untuk memberi wawasan bagi pembaca khususnya masyarakat luas mengenai informasi belanja modal terkhusus dana bagi hasil, dana alokasi khusus, retribusi daerah, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur serta pengetahuan tentang belanja modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

d. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahanwahaya untuk membuktikan teori yang diperoleh selama bangku kuliah ke dalam praktik dunia nyata sekaligus menambah pengetahuan tentang dana bagi hasil, dana alokasi khusus, retribusi daerah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

1.5. Sistematika Skripsi

BAB I : merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika skripsi.

BAB II : merupakan tinjauan pustaka yang berisikan tentang pengertian variabel, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : merupakan metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian, mulai dari variabel penelitian, jenis dan sumber penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : merupakan bagian yang berisikan hasil dan penelitian dan pembahasan menguraikan tentang dana bagi hasil, dana alokasi khusus, retribusi daerah, pertumbuhan ekonomi terhadap pengalokasian anggaran belanja modal.

BAB V : merupakan bagian akhir dari penelitian skripsi

yang berisi kesimpulan dari pembahasan masalah yang telah dilakukan serta memberikan saran.